



TARI PENDET MELALUI MEDIA CETAK MAJALAH BAGI SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SUMATERA UTARA

Miselia Cempaka¹

¹SMA Swasta Budisatrya Medan, Jl. Letda Sujono No.166, Bandar Selamat, Medan Tembung,
Sumatera Utara 20225 Indonesia
Email :¹micheli180697@gmail.com

Martozet²

²Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia
Email :²martozetfbs@unimed.ac.id

ABSTRACT, This study aims to describe the stages of packaging and produce learning products Sibolga Coastal Sweep and Dance in the form of audio visual media based on Edmodo E-Learning for students of grade x high school (SMA) in Medan. The theories used in research topics namely packaging theory, learning, audio visual media and Edmodo E-Learning. The method used is the Research and Development (R&D) research method. The population and sample in the study are Sibolga Coastal Handkerchief Dance as research objects, for the research subjects using two students of 2015 Whip Dance Education Study Program and for product trials using 2 students / i and testing using 10 students / i Amir Hamzah Private High School Medan. Qualitative data collection techniques include field observations, interviews, documentation and literature and quantitative studies including research instruments that use questionnaires to test the feasibility of material, media and field trials. The study was conducted at the Dance Studio of Dance Education Study Program at the Department of Language and Art, Faculty of Languages and Arts, Medan State University and Amir Hamzah Medan Private High School and was conducted in July 2019 to September 2019. This study used a Likert scale to calculate the overall average in data analysis. The results of the study revealed that there were 9 stages in packaging the learning products of Sibolga Coastal Handkerchief dance material in the form of Edmodo E-Learning audio visual media for grade X high school (SMA) students in Medan consisting of (1) Potential and problems , (2) Gathering information, (3) Product design, (4) Design validation, (5) Design improvements, (6) Product trials, (7) Product revisions, (8) Product trials, (9) Product revisions. In the product validation phase, it involves 2 material expert validators and 1 media expert validator. This product gets a very good category with a detailed score of 4.6 from the material expert validation test, a 4.7 score from the media expert validation test and a 4.3 score from the student use trial. The score proves that this learning video product is very good and feasible to be applied in the process of learning Cultural Arts especially in the field of Dance Class X High School. This learning video product is packaged in the form of audio visual media that is uploaded into Edmodo E-Learning application that is used by utilizing the internet network. However, the learning video can still be used without an internet network by uploading it into a CD / DVD Room, flashdisk and so on.

Keywords: *Packaging, Learning Media, Printing Magazine, Pendet Dance.*

ABSTRAK, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan pengemasan dan menghasilkan produk pembelajaran tari *pendet* dalam bentuk media cetak majalah bagi siswa/i kelas xi Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara. Teori-teori yang digunakan dalam topik penelitian yaitu teori pengemasan, media pembelajaran, media cetak majalah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Populasi pada penelitian adalah satu orang Mahasiswa/i Prodi Pendidikan Tari Stambuk 2015. Teknik pengumpulan data kualitatif meliputi observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan meliputi instrument penelitian yang menggunakan angket untuk uji kelayakan materi, media. Penelitian dilaksanakan di Studio Tari Prodi Pendidikan Tari Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan serta dilakukan pada Agustus 2019 hingga Oktober 2019. Penelitian ini memakai skala *likert* untuk menghitung rata-rata keseluruhan pada analisis data. Hasil Penelitian diketahui bahwa ada 3 tahapan dalam mengemas produk pembelajaran tari *pendet* dalam bentuk media cetak majalah bagi siswa/i kelas XI sekolah menengah atas di Sumatera Utara terdiri dari (1) Pra-Produksi, Menyusun ide, Wawancara, (2) Produksi, Pengumpulan data, (3) Pasca-Produksi, Tahap *Editing* dan *Layout*, *Validasi* Desain Produk, Revisi Desain Produk, Naik Cetak. Pada tahap *validasi* desain produk didapat hasil sebagai berikut :(a) Uji *validasi* ahli materi mendapat nilai skor sebesar **4,7** dengan kategori **Sangat Baik**, (b) Uji *validasi* ahli media mendapat nilai skor sebesar **4,8** dengan kategori **Sangat Baik**. Pada tahap *validasi* produk melibatkan 2 *validator* ahli materi dan 1 *validator* ahli media. Produk ini mendapat kategori sangat baik dengan rincian skor 4,7 dari uji *validasi* ahli materi, skor 4,8 dari uji *validasi* ahli media. Skor tersebut membuktikan bahwa produk media pembelajaran ini sangat baik dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya bidang seni tari Kelas XI SMA.

Kata kunci : Pengemasan, Media Pembelajaran Cetak Majalah Tari Pendet.

I. PENDAHULUAN.

Sekolah merupakan wadah dimana pendidikan dapat ditempuh, dengan peserta didik yang dapat menimba berbagai macam ilmu. Keberhasilan sekolah dalam pendidikan sangat bergantung dengan apa dan bagaimana proses pentransferan ilmu dilakukan. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP), sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 hingga kelas 12. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas ditawarkan banyak bidang studi

yang dianggap mampu mendorong anak untuk bisa mendalami serta menciptakan sebuah pola pikir yang rasional. Pendidikan dan pembelajaran memberikan peletakkan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Dalam hal ini diperlukan persiapan pembelajaran yang matang dan berkualitas. Salah satunya adalah bidang studi seni budaya, dimana dalam bidang studi tersebut siswa tidak hanya menerapkan pembelajaran teori tetapi siswa juga turut melakukan pembelajaran dalam bidang praktik.

Aprida Pane (2017: 337) dalam *E-journal* kajian ilmu ke-Islaman: “Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar”. Sehingga pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan individu itu sendiri terhadap lingkungannya. Belajar merupakan proses perubahan perilaku individu yang bersifat menetap dan merupakan hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan disekolah tersebut. Seperti kurikulum baru yang dicetuskan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Sejalan dengan pendapat tersebut Mulyasa (2016: 7) Menyatakan bahwa : “Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, kemampuan dan pendidikan berkarakter”. Pendidikan seni budaya di sekolah diharapkan dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Melalui pembelajaran seni budaya inilah peserta didik dapat lebih mengenal dan menghargai budayanya sendiri. Tak jarang juga didapati pada beberapa peserta didik telah memiliki bakat dalam bidang kesenian. Hal ini juga mendukung peran pentingnya pelajaran seni budaya diajarkan disekolah. Sejalan dengan pernyataan diatas Sri Abarwangi (2013: 82)

dalam *E-Journal* Harmoni “Seni budaya merupakan kelompok mata pelajaran estetika yang memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam pencapaian standar kompetensi dasarnya”. Maka dari itu pembahasan tentang seni selalu tentang karakteristik. Sejalan dengan pendapat Gracia (2014: 13) dalam *E-Journal* Pendidikan Islam “Pendidikan seni diharapkan mampu menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan seni seperti meniru dan berekspresi, kedua agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah fikiran”. Hal ini sejalan dengan rancangan pendidikan seni yang terdapat dalam silabus pembelajaran seni yang memiliki indikator menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan.

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus membuat proses belajar mengajar tersebut dengan semenarik mungkin agar siswa tidak mudah jenuh dengan proses belajar tersebut. Namun faktanya masih ada pendidik yang belum mengerti bagaimana mengemas sebuah pembelajaran yang menarik dan unik yang mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar. Berdasarkan observasi penulis di salah satu sekolah di Kota Medan yaitu SMA Swasta Budisatrya Medan tepatnya beralamatkan di Jl. Letda Sujono No. 166, Kecamatan Medan Tembung, Sumatera Utara. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 namun sekolah ini tidak mengikuti perkembangan mengenai teknologi dan media pembelajaran. Sedangkan pada Kurikulum 2013 proses pembelajaran dituntut untuk mengikuti perkembangan

pendidikan agar memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dilihat dari pembelajaran seni tari yang diajarkan pada kelas XI di SMA Swasta Budisatrya Medan tidak sesuai dengan silabus. Pendidik yang mengajarkan mata pelajaran seni budaya bukan dari latar belakang lulusan seni tari melainkan lulusan seni musik. Di SMA Swasta Budisatrya Medan khususnya di kelas XI telah diajarkan tari nusantara, tetapi yang diajarkan hanya sebatas teori sehingga murid tidak mengetahui wujud sesungguhnya dari tari Nusantara khususnya tari *pendet*. Maka dari itu, penulis ingin mengambil objek ini menjadi topik penelitian yang dikemas menjadi sebuah media pembelajaran melalui media cetak majalah dengan tari nusantara yaitu tari *pendet*. Hal tersebut sesuai dengan pengetahuan penulis yang telah mempelajari tari *pendet* pada mata kuliah praktek disetiap semester 3.

Pembelajaran tari nusantara yang dilakukan di SMA Swasta Budisatrya Medan tidak berjalan efektif dan efisien. Kita mengetahui bahwa pembelajaran seni budaya tidak hanya mempelajari tentang tari saja tetapi juga seni rupa, seni musik dan teater, waktu pembelajaran seni budaya di kelas dalam seminggu hanya 2 x 45 menit. Di dalam pembelajaran seni tari meliputi teori dan praktik, tentu saja pemanfaatan waktu di kelas tidak akan cukup untuk siswa mendapatkan pembelajaran secara maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan, selain itu pembelajaran dan sumber belajar khususnya tentang tari nusantara sangat sedikit. Disini penulis akan mengemas tari nusantara (*pendet*) dalam bentuk majalah, yang akan dibuat dengan desain menarik yang

didalamnya membahas sejarah tari *pendet* sesuai KD 3.1 memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak yang dimuat dengan gambar-gambar dan penjelasannya.

Proses pembelajaran tari di SMA Swasta Budisatrya Medan hanya memanfaatkan satu buku sebagai satu-satunya sumber belajar dan pendidik hanya menggunakan metode ceramah di setiap proses belajar mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dan pengetahuan siswa hanya terbatas dengan menggunakan satu panduan buku saja. Pernyataan di atas berkaitan dengan pernyataan Tejo Nurseto (2011: 13) dalam *E-Journal Ekonomi dan Pendidikan* "Dunia pendidikan dewasa memasuki era dunia media, dimana kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan pemakaian banyak media". Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses, maka kiranya peranan media pembelajaran menjadi sangat penting.

Media merupakan wadah atau penyaluran sumber pesan yang disampaikan, hal ini sesuai dengan Nunu Mahnun (2012: 27) dalam *E-Journal Pemikiran Islam* "Media merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menimbah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang. Media majalah merupakan salah satu media cetak yang berupa buku materi. Media ini sangat cocok untuk disebarluaskan untuk peserta didik agar siswa gemar membaca karena media cetak majalah tersebut merupakan saluran komunikasi dimana pesan-pesan

verbalnya (tertulis), maupun dalam bentuk gambar ada didalam media cetak tersebut.

Pembelajaran menggunakan media di matapelajaran seni budaya ditingkat Sekolah Menengah Atas di kelas XI memberi pengaruh positif bagi peserta didik, guru dapat mengidentifikasi peserta didik belajar lebih efektif, semangat, dan efisien dalam pembelajaran seni budaya. maka penulis tertarik untuk meneliti secara detail dan mendalam tentang penelitian yang berjudul “**Pengemasan Media Pembelajaran Tari Pendet Melalui Media Cetak Majalah Bagi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara**”.

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka penulis merumuskan tujuan permasalahan yaitu untuk mendeskripsikan tahapan pengemasan pembelajaran tari *pendet* dalam bentuk media cetak majalah bagi siswa/I kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sumatera Utara dan untuk menghasilkan produk kemasan media pembelajaran tari *pendet* dalam bentuk media cetak majalah bagi siswa/I kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sumatera Utara.

I. PEMBAHASAN.

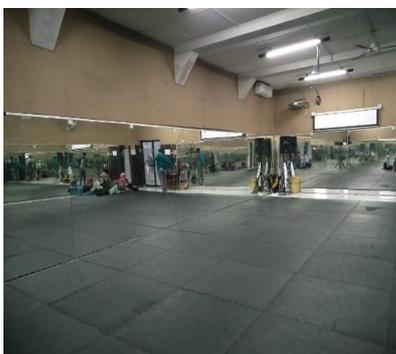


Foto 1. Studi Tari Prodi Pendidikan Tari UNIMED, (Dok. Miselia Cempaka, 2019)

Pengambilan foto dan video melibatkan 1 orang penari yaitu Fani Wiranti merupakan

mahasiswa dan mahasiswi Prodi Pendidikan Tari Stambuk 2015 yang dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam menarikan tari Pendet Bali. Studio tari Prodi pendidikan tari sebuah tempat perkuliahan mahasiswa pendidikan tari terletak di Jl. Williem Iskandar Gedung Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan lantai 2 gedung A, Sendratasik sebagai tempat pembuatan pengemasan tari Pendet melalui media cetak majalah bagi siswa kelas xi Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara. Studio tari digunakan penulis sebagai wadah yang mendukung pengemasan tari pendet yang siap diproduksi sebagai produk yang dibutuhkan oleh guru.

Dalam pembuatan majalah, Studio tari membantu menyeleksi agar hasil pengemasan majalah benar-benar dibuat secara benar, karena ketika disebar dilapangan untuk kebutuhan guru dapat digunakan dengan baik tanpa ada kesalahan dalam mengemas gerak. Tahap awal yang harus dilakukan dalam menganalisis kebutuhan siswa tentang pembelajaran tari yang selama ini dirasakan masih kurang dan sekolah ini tidak tersedia tenaga pendidik dengan tamatan pendidikan tari dan guru belum pernah membuat media pembelajaran. Sekolah tersebut hanya menjadi sampel penelitian apabila pengemasan yang dilakukan di studio pendidikan tari terselesaikan dan dapat digunakan oleh sekolah tersebut.

Pra-Produksi.

Tahap pra-produksi yaitu tahap yang dilakukan sebelum proses produksi atau sebelum pembuatan media yang akan dibuat. Dalam tahap pra-produksi ini penulis menyusun sebuah ide apa yang akan dibuat dan bagaimana cara agar

media yang dibuat bisa menarik dan tidak monoton untuk siswa.

a. Menyusun Ide.

Pada tahap ini, penulis menyesuaikan mata pembelajaran yang akan dikemas dengan kebutuhan siswa dan kesesuaian dengan identifikasi *silabus* yang menjadi kebutuhan dan materi pembelajaran. Jika disesuaikan dengan KD 3 yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur, maka dari itu penulisan dalam penyusunan ide dengan melihat latar belakang kebutuhan siswa, dimana masih kurangnya pembelajaran tari nusantara terutama tari *pendet* Bali. oleh karena itu penulis ingin menyusun pembelajaran tari *pendet* Bali dalam bentuk media cetak majalah.

b. Wawancara.

Setelah menyusun ide yang telah di tentukan tahap selanjutnya yaitu mencari narasumber lain untuk diwawancarai dan yang mengerti tentang pembelajaran tari *pendet* Bali. Disini penulis menemukan narasumber yang bernama Bapak I Dewa Putu Dana seniman bali yang diwawancarai pada penelitian ini, narasumber berasal dari kampung Bali Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Disana narasumber menunjukkan pura yang ada di kampung Bali tersebut, Pura itu bernama Pura Penatran Agung Widiya Loka Nata.



Foto 2. Pura Penatran Agung Widiya Loka Nata
(Dok. Miselia Cempaka, 2019)

Produksi.

Selanjutnya memasuki tahap produksi merupakan inti dari kegiatan pembuatan pembelajaran tari *pendet* melalui media cetak majalah, aktivitas utama dalam proses ini adalah pengumpulan data-data yang telah diwawancarai ke narasumber yang ada ditahap pra-produksi kemudian pengambilan gambar tari *pendet* Bali.

II. Pengumpulan Data.

Penyusunan Pembelajaran tari *pendet* Bali yang akan dimuat dalam media cetak majalah adalah sesuai dengan silabus (KD 3) yang dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yaitu meliputi konsep, teknik dan prosedur. Materi pembelajaran tari *pendet* dikemas dalam bentuk teks dan gambar yang dibuat dengan semenarik mungkin oleh penulis.

(a) Konsep.

- Masyarakat Bali.

Mayoritas pada masyarakat Bali yaitu menganut kepercayaan Hindu. Suku Bali Hindu percaya adanya satu Tuhan dengan konsep *Trimurti* yang terdiri atas tiga wujud, yaitu *Brahmana* (menciptakan), *Wisnu* (yang memelihara) dan *Siwa* (yang merusak). Sistem kepercayaan di suku Bali masih sangat kental sekali dengan kepercayaan pada hal-hal ghoib dan dianggap penting. Hal-hal yang dianggap penting disini adalah *atman* (roh yang abadi), *karmapala* (buah dari setiap perbuatan) dan *purnabawa* (kelahiran kembali jiwa).

Suku Bali Hindu juga memiliki tempat ibadah yang sangat sakral. Tempat ibadah agama Hindu adalah *P\pura* yang memiliki sifat berbeda, antara lain *pura besakih* (umum untuk semua golongan), *pura desa/ kayangan* Tiga (untuk kelompok sosial setempat) dan *sangghah*

(khusus untuk leluhur). Berbicara tentang keanekaragaman dari pulau Bali tidak ada habisnya. Lokasi yang menawarkan sejuta pesona keindahan alam dan keunikan budaya, dengan tetap menjaga nilai luhur dan adat yang sakral menjadikan pulau Bali adalah pulau yang Suci.

- Sejarah tari *pendet*.

Diantara beberapa tarian sejenis dari daerah Bali, tari *pendet* merupakan tari kreasi yang mentradisi yang diciptakan sekitar tahun 1950, yang diciptakan oleh I Wayan Rindi dan Ni Ketut Reneng. Awalnya tari *pendet* merupakan tari *sesembahan* yang hanya diperagakan di kuil-kuil umat Hindu sebagai ucapan selamat datang kepada *dara-dara* (Rejang Dewo) atas turunnya ke dunia, yang dipertunjukkan atau dipersembahkan untuk orang yang datang ke pura. Namun setelah perkembangan zaman, para seniman Bali mengubah *pendet* menjadi tari “ucapan selamat datang” yang ditarikan oleh wanita dengan jumlah yang tidak terbatas atau lebih dari dua orang penari.

Tari ini selain ditarikan dilingkungan di Bali, tari *pendet* juga di sajikan di tempat kunjungan wisata dan hotel-hotel atau ditempat resmi lainnya, meski tetap mengandung unsur sakral/religius tari *pendet* menjadi kesenian yang dapat dipentaskan tidak hanya pada setiap ritual keagamaan. I Wayan Rindi dan Ni Ketut Reneng merupakan maestro tari yang dikenal sebagai pengubah tari *pendet* yang bisa di pentaskan di pura setiap upacara keagamaan. I Wayan Rindi adalah penekun seni tari yang dikenal karena kemampuannya mengubah tari dan melestarikan seni melalui pembelajaran pada generasi

penerusnya. Tarian ini dibawakan oleh beberapa orang remaja putri yang menarikannya membawa properti *bokor* dari perak dimana di dalamnya berisi macam-macam bunga ditambah dengan hiasan janur kuning. *Bokor* tersebut berfungsi sebagai tempat *seserahan* yang akan diberikan oleh tamu yang datang ke *pura*.

- Fungsi Tari Pendet.

Pada zaman dahulu tari Pendet merupakan tarian Pura yang fungsinya untuk memuja para dewa-dewi yang berdiam di Pura selama upacara *odalan* (peresmian *pura*) berlangsung. Seiring dengan perkembangan jaman, kebutuhan akan hiburan semakin banyak diperlukan oleh sebagian besar masyarakat Bali, sehingga sekarang tari *pendet* beralih fungsi menjadi tari hiburan atau tari penyambutan. Sebagai tari penyambutan, tari *pendet* difungsikan untuk menyambut kedatangan tamu atau sering disebut dengan istilah tarian selamat datang. Ungkapan kegembira-an, kebahagiaan, dan rasa syukur diwujudkan melalui gerak-gerak yang lembut dan indah. Dengan membawa properti *bokor* yang berisi bunga-bunga dengan hiasan janur kuning yang nanti pada ragam terakhir tarian ini, para penari menaburkan bunga ke arah penonton sebagai ucapan selamat datang. Tarian ini biasanya ditampilkan untuk menyambut tamu-tamu atau memulai suatu pertunjukkan.

- Busana tari.

Tata busana tari *pendet* memberikan ciri khas bahwa tari *pendet Balih-balihan* merupakan tarian hiburan atau tarian ucapan selamat datang. busana dibuat semenarik mungkin dengan warna-warna yang mencolok agar dapat memikat daya tarik penonton.



Foto 3 Busana Tari Pendet

- Musik Pengiring.

Musik dan tari merupakan pasangan yg tidak dapat dipisahkan satu dengan yg lainnya. Irama dalam tari yaitu pengaturan waktu atau tempo yang menentukan cepat lambatnya suatu rangkaian gerak dan saling mengisi dengan ruangan. Dalam tari terdapat tekanan-tekanan gerak yang diatur oleh tenaga. Gerak itu dipertegas oleh tekanan musik agar tiap-tiap bentuk gerak sampai ke seluruh bentuk tariannya agar tampak lebih baik. Dan sebagai pengiringnya akan timbul dinamika (dinamika gerak). iringan dapat menambah atau memberi dorongan lebih semangat bagi si penari dalam membawakan tariannya dan juga rangsangan (pengiringnya) dapat melahirkan gerak-gerak spontan dari variasi-variasi atau sering disebut dengan improvisasi.

Pasca Produksi.

Pasca produksi yaitu tahap paling akhir dalam seluruh rangkaian kegiatan pembuatan media cetak majalah. Dalam tahap ini penulis melakukan proses editing media. Proses editing merupakan usaha merapikan dan membuat

sebuah media cetak majalah menjadi lebih menarik untuk dibaca siswa. Dalam kegiatan ini penulis akan memberi gambar-gambar hasil proses produksi. Proses *editing* menggunakan program *Adobe Photoshop* dan *Adobe Ilustrasi*.

1. Tahap *editing & layout*.

Setelah tahap pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah proses pengeditan foto dan penentuan *layout* kedalam bentuk media cetak majalah yang dibuat semenarik mungkin dengan memadu padankan menggunakan teks, *layout* yang menarik serta gambar yang mendukung. Proses pengeditan dimulai hari Rabu tanggal 22 Januari 2020 hingga hari Minggu tanggal 1 Februari 2020. Berikut hasil proses editing foto dan *layout* majalah :



Gambar 1.. Cover majalah.



Gambar 2. Cover belakang majalah.

(a) Validasi Ahli Materi.

Validasi materi merupakan penilaian yang merujuk kepada isi materi tari dalam penelitian ini yaitu materi tari *pendet* Bali. Ahli materi yang menjadi validator dalam penulisan ini adalah berjumlah 2 orang yaitu (1) Bapak I Putu Dana, beliau merupakan seniman bali yang ada di kampung Bali, langkat dan (2) Bapak Surya beliau merupakan guru mata pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMA Swasta Budisatrya Medan. Validasi dengan ahli materi pertama dilakukan pada tanggal 31 Januari 2020 dimana, dalam validasi kali ini masih ditemukan kekurangan dan ditindak lanjuti dengan melakukan perbaikan. Hasil validasi yang diberikan berbentuk angka yang bertujuan menilai sejauh mana kelayakan produk pembelajaran tersebut. Sedangkan validasi ahli materi kedua dilakukan pada tanggal 3 Februari 2020 dengan hasil produk pembelajaran sudah baik dan layak menjadi media pembelajaran untuk disekolah.

Validasi ahli materi terdiri dari 4 komponen yaitu (1) Kesesuaian dengan tujuan yang harus dicapai memiliki 2 indikator capaian, (2) Kesederhanaan memiliki 3 indikator capaian, (3) Unsur-unsur desain pesan memiliki 1 indikator capaian, dan (4) Pengorganisasian bahan memiliki 2 indikator capaian.

(b) Validasi ahli media.

Validasi media merupakan penilaian yang merujuk kepada penilaian tampilan majalah dan tampilan pada setiap gambar. Ahli media yang menjadi validator dalam penulisan ini adalah Bapak Raden Burhan Surya Nata Diningrat, beliau merupakan seorang master desain grafis sekaligus dosen Jurusan Seni Rupa Fakultas

Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Validasi dengan ahli media dilakukan pada tanggal 4 Februari 2020 dimana, dalam validasi kali ini masih ditemukan kekurangan dan ditindak lanjuti dengan melakukan perbaikan. Hasil validasi yang diberikan berbentuk angka yang bertujuan menilai sejauh mana kelayakan produk pembelajaran tersebut.

III. PENUTUP.

Kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu berupa media pembelajaran tari *pendet* Bali yang dikemas melalui media cetak majalah untuk siswa/I kelas XI di SMA Swasta Budisatrya Medan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dihasilkan :

1. Sebelas tahapan pengemasan pembelajaran tari *pendet* Bali dalam bentuk media cetak majalah bagi siswa/i kelas XI Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara terdiri dari : (1) Pra-Produksi : Menyusun ide, wawancara, (2) Produksi : Pengumpulan data dan pemotretan, (3) Pasca-Produksi : Tahap *editing* dan *layout*, revisi desain produk, naik cetak. Pada tahap validasi desain produk didapat hasil sebagai berikut : (a) Uji validasi ahli materi mendapat nilai skor sebesar **4,7** dengan kategori **Sangat Baik**, (b) Uji validasi ahli media mendapat nilai skor sebesar **4,8** dengan kategori **Sangat Baik**.
2. Bentuk kemasan pembelajaran Tari Pendet Bali dalam penelitian ini adalah menghasilkan media pembelajaran tari *pendet* Bali berbentuk media cetak majalah. Setelah dari uji ahli materi dan ahli media di

peroleh penelitian dengan menunjukkan bahwa pembelajaran media cetak majalah ini sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran tari pada kelas XI untuk Sekolah Menengah Atas.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan antara lain :

1. Pembelajaran Tari Pendet Bali diharapkan dapat dimanfaatkan dan menjadi alternatif media bagi guru-guru seni budaya khususnya tari dalam penyampaian materi tari Nusantara.
2. Produk pembelajaran media cetak majalah sangat dianjurkan untuk sekolah-sekolah menggunakannya namun pihak sekolah harus memberikan intruksi kepada siswa bahwa majalah tersebut harus disampul agar tidak mudah sobek atau rusak.
3. Untuk semakin membantu proses belajar mengajar disekolah ini berhasil, penelitian ini dapat ditindak lanjuti atau dijadikan penelitian lanjutan dalam penerapan penelitian berikutnya.
4. Penelitian ini sangat dibutuhkan untuk membantu guru dalam mengatasi kurangnya waktu dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprida Pane & M Dawis Dasopang, 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Fitrah kajian ilmu-ilmu keislaman*. Vol. 3, No. 2, edisi Desember 2017.
- Asep Kurniawan, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azhar Arsyad, 2013. *Media Pembelajaran* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Buchari Alma, 2018. *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Ega Rima Wati, 2018. *Ragam Media Pembelajaran*. Bandung: Kata Pena.
- Gusti Ayu Made Puspawati & Luh De Liska, 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerak Tari Pendet. Dalam *Jurnal IKIP PGRI Bali*.
- J. Paul Peter, dkk, 2014. *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lexy J Meleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M Rusli, dkk, 2017. *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif* Prinsip dasar dan pengembangan. Yogyakarta: Andi (anggota IKAPI).
- Muh. Sain Hanafy, 2014. Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Keguruan* Vol. 17, No.1, edisi 2014.
- Mulyasa, 2016. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nel Arianty, 2016. *Manajemen Pemasaran* Medan, Perdana Publishing.
- Nunu Mahnun, 2012. Media Pembelajaran Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37, No. 1, edisi Desember 2017.
- Nurwani, 2014. *Bahan Ajar Pengetahuan Seni Tari*. Medan: Unimed Press.
- R Masri Sareb Putra, 2007. *Media Cetak Bagaimana Merancang Dan Memproduksi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Risna Ijani, 2019. Mengemas Bahan Ajar Tari Melayu Melalui Buku Binder Bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Skripsi S.1 Universitas Negeri Medan*.

- Rudi Susilana & Cepi Riyana, 2017. *Media Pembelajaran; Hakikat Pengembangan Pemanfaatan Dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Siluh Made Astini & Usrek Tani Utina, 2007. Tari Pendet Sebagai Tari Balih-Balih. Dalam *Jurnal pengetahuan dan pemikiran seni* Vol. 8, No. 2, edisi Mei-Agustus 2007.
- Sri Ambarwangi, 2013. Pendidikan Multikultural Disekolah Melalui Pendidikan Seni Tradisi. *Jurnal Harmoni* Vol. 13, No. 1, edisi Juni 2013.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tejo Nurseto, 2011. Media Pembelajaran Yang Menarik. *Jurnal ekonomi & pendidikan*, Vol. 8, No. 1, edisi April 2011.
- Wida Rahayu Ningsih, 2013. Pengemasan Bahan Ajar Tari Topeng Malang Pada Mata Kuliah Vokasi Tari Malang. *Jurnal Universitas Negeri Malang*.
- Yohanis D. Kiding, 2013. Karya Media Cetak Majalah Civitas. *Skripsi S.1 Universitas Hasanuddin*.
- Yudhi Munadi, 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.